

PENGAWAS SEBAGAI GARDA TERDEPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (KINERJA GURU DAN PROBLEMATIKA MUTU PAI)

Syamsul Arif

syamsularif6765@gmail.com

Pengawas Sekolah Utama Kemenag Kab. Tanjung Jabung Timur

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran di Indonesia. Tidak akan terwujud pendidikan yang berkualitas apabila faktor-faktor pendukungnya tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas ini. Namun beberapa kendala muncul menyebabkan kurang optimalnya kinerja guru. Tidak hanya pendidikan umum, pendidikan agama Islam pun mendapat sorotan mengenai mutu pendidikan yang masih kurang serta problematika yang dihadapinya. Penelitian bertujuan untuk meneliti tentang kinerja guru pendidikan agama Islam serta problematika mutu pendidikan agama Islam yang muncul hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi buku dan jurnal ilmiah. Kemudian data dihimpun dan dianalisis secara mendalam. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kinerja guru PAI masih kurang optimal hal ini terjadi karena kurangnya disiplin guru dalam ketepatan waktu dan mematuhi aturan sekolah, serta kurangnya guru menguasai kemampuan perencanaan perangkat pembelajaran. Selanjutnya problematika mutu pendidikan agama Islam muncul berdasarkan beberapa faktor baik pendidik, peserta didik, kurikulum, manajemen dan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Guru dan Pengawas PAI, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan secara global memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik manusia seutuhnya, dengan mengembangkan keterampilan dan potensi dalam dirinya sehingga membuat peserta didik mampu menjadi pribadi yang handal dan berkompeten. Dalam menjalankan pendidikan tersebut maka haruslah setiap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terlaksana dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu diperoleh tidak hanya dari transfer *knowledge* akan tetapi didorong juga oleh profesionalisme guru yang meningkat, tata kelola tenaga kependidikan yang baik dan peningkatan kemampuan memilih dan mengambil keputusan bagi peserta didik.

Pendidikan yang bermutu di sekolah mampu mencetak peserta didik yang sesuai harapan dalam pencapaian target standar akademis serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tersebut maka fungsi pendidikan mesti diperhatikan pun dengan kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Suatu sekolah bisa disebut bermutu bila kinerja para pendidik tersebut mampu berdampak baik terhadap sekolah maupun peserta didiknya. Sekolah adalah sebuah lembaga khusus, wahana atau suatu tempat penyelenggara pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan

tertentu di dalam kelas. Dalam organisasi sekolah jabatan *leader* dipegang oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam pelaksan dan pencapaian tujuan pendidikan yang diperoleh melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. (Wiyani, 2013) Selanjutnya, salah satu kunci keberlangsungan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru merupakan pendidik dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Guru memiliki tujuan sesuai dengan di antaranya adalah mendidik, membimbing, mengajar dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan capaian targetnya dan tahapan jenjang pendidikannya. Kinerja guru dalam mengajar dapat dilihat dari beberapa hal seperti kemahiran guru membuat suasana kelas komunikatif antara guru dan peserta didik dan bersifat edukatif yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal tersebut bertujuan supaya guru mampu mengajar sesuai dengan perencanaan awal hingga tahap penilaian atau evaluasi. (Priansa, 2013, p. 40) Kinerja guru selanjutnya dikaitkan dengan tingkat kemahiran/keahlian, *background* budaya dan pendidikan serta minat dan etos kerja (Siti Khadijah, Murniati AR, 2017) Bila kinerja guru rendah maka akan berdampak kurang baik terhadap mutu lulusan peserta didik. Karena rendahnya kinerja guru kemudian akan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. hal sebaliknya terjadi apabila kinerja guru tinggi atau optimal maka mutu lulusan peserta didik akan baik, begitupun pencapaian tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Demi mencapai pendidikan yang bermutu maka dipandang perlu menyiapkan segala perangkat baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang bahan ajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran utama yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan baik dasar maupun tinggi. Tidak jarang pembelajaran PAI dianggap sebagai pembelajaran wajib yang bertujuan menciptakan generasi yang berbudi pekerti dan berakhlakul kaarimah, memiliki keimanan yang kuat dan bertakwa kepada Allah SWT. Sama halnya seperti mutu pendidikan sebelumnya, mutu pendidikan agama Islam pun berkaitan dengan kinerja guru PAI dalam proses mengajar. Kinerja guru PAI menjadi sorotan karena memegang peran dan beban yang berat guna tercapai tujuan pendidikan agama Islam. Guru PAI mestilah memiliki kompetensi guru yang mumpuni ditunjang skill dalam mengajar yang baik, aktif, kreatif dan inovatif. Namun permasalahan lain pun muncul dalam kaitannya dengan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Bila tidak ada perbaikan maupun solusi maka dikhawatirkan kinerja guru PAI dan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia menjadi rendah. Oleh sebab itu pentinglah bagi guru PAI untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengajar dan mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam menjadi lebih baik.

Metode Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dengan membaca artikel atau jurnal ilmiah peneliti lain. Kemudian ditelaah untuk dilakukan evaluasi kritis terhadap beberapa artikel ilmiah. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kritis yang berpanduan kepada teori tertentu sehingga peneliti merangkum, menganalisis secara mendalam, dan

menghasilkan sebuah penelitian baru. (Ulhaq, Z.S., & Rahmayanti, 2019) Sumber data penelitian ini berdasarkan beberapa jurnal ilmiah yang telah dibaca penulis yang memiliki tema tentang kinerja guru dan problematika mutu Pendidikan Agama Islam. Semakin banyak sumber, maka semakin kaya isi yang dihasilkan dari jurnal yang disajikan nanti. *Literature review* biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menuntaskan tugas akhir, baik itu skripsi, tesis maupun disertasi. (Ulhaq, Z.S., & Rahmayanti, 2019)

B. Pembahasan

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada dasarnya kinerja guru merupakan unjuk kerja di mana guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas hasil pendidikan ditentukan oleh kualitas kinerja guru, karena guru merupakan tokoh yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Bateman mengungkapkan bahwa kinerja merupakan proses kerja dari seorang individu untuk mencapai hasil tertentu. (Suharsaputra, 2010) Guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Hal tersebut karena guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, suri tauladan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. (Mulyasa, 2019, p. 37)

Peran utama guru atau pendidik benar-benar sangat ditekankan dari mulai perencanaan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Maka guru harus memiliki kinerja yang baik supaya pembelajaran yang efektif terlaksana dan berhasil. Hakikatnya menilai kinerja guru merupakan proses perbandingan antara kinerja ideal dengan kinerja aktual. Hal tersebut bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu.

Dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal guru yang datang dari diri sendiri seperti kemampuan, kemahiran dan bakat dan faktor eksternal guru seperti lingkungan dan suasana pekerjaan (Barnawi & Arifin, 2012) Supaya standar kinerja bisa lebih ditingkatkan maka perlu adanya strategi peningkatan kinerja yang dapat mendorong peningkatan kinerja secara optimal. Diantara strategi peningkatan kinerja tersebut adalah dengan dilaksanakannya Pelatihan dan motivasi kerja. Beberapa hal yang disorot dalam kinerja guru PAI adalah disiplin kerja guru PAI dan perencanaan perangkat pembelajaran dan penerapannya dalam pengajaran.

Hal yang paling mendasar dalam sebuah kinerja guru adalah bagaimana penerapan disiplin kerja bagi seorang guru. disiplin kerja guru merupakan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Beberapa bentuk disiplin guru adalah kehadiran tepat waktu, mengajar yang sesuai dan berpedoman pada perencanaan pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, minggu efektif, program semester, program tahunan, dan kriteria ketuntasan minimal. Hal yang paling dasar dalam sebuah kinerja guru adalah penerepan disiplin kerja guru itu dilakukan. Disiplin kerja bagi guru merupakan ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan di sekolah.

Bentuk-bentuk disiplin guru di antaranya hadir tepat waktu, mengajar yang sesuai dan berpedoman pada perangkat perencanaan pembelajaran, serta penyusunan perencanaan pembelajaran itu meliputi RPP, silabus, minggu efektif, promes, prota dan KKM. Disiplin merupakan kondisi tertib di mana setiap orang yang berada dalam sebuah organisasi patuh kepada peraturan yang telah dibuat dengan senang hati. (Wiyani, 2013) Suasana kerja akan kondusif apabila seluruh anggotanya mampu menerapkan disiplin kerja dengan baik. Maka pembinaan untuk pembentuk disiplin kerja guru ini harus dilakukan sebagai upaya mendorong para guru sadar akan pentingnya berdisiplin dan bertanggung jawab dalam bekerja.

Dalam penerapan disiplin kerja bagi guru harus memenuhi beberapa unsur seperti peraturan, sanksi, apresiasi dan pedoman berperilaku. Bila seorang guru PAI melanggar peraturan maka ia akan dikenai hukuman karena melakukan pelanggaran. Hukuman atau sanksi yang diberikan berdasarkan peraturan yang ada atau pertimbangan dari kepala sekolah. Meminta pertimbangan kepala sekolah bertujuan untuk menjaga keobjektifan serta sesuai dengan berat pelanggarannya. Hukuman yang diberikan kepada guru PAI tersebut berdasarkan sikap atau pelanggaran yang telah dilakukan guru tersebut bukan karena suka atau tidak suka. (Siti Khadijah, Murniati AR, 2017)

Melihat dampak dari penerapan disiplin kerja guru PAI yang baik dapat bermanfaat terhadap kualitas sekolah dan diri guru itu sendiri. Bagi sekolah dengan adanya disiplin kerja guru ini mampu membuat kegiatan sekolah berjalan dengan lancar dan tertib. Oleh karena itu pembinaan disiplin kerja guru baik guru umum maupun PAI harus berlangsung secara terus menerus, berkelanjutan dan dinamis. Dalam upaya mengatasi guru PAI yang masih kurang disiplin maka kepala sekolah berkewajiban untuk memanggil guru tersebut untuk dimintai konfirmasi, teguran dan nasehat supaya sikap tersebut tidak berdampak kepada guru yang lain. Pada akhirnya semua guru bisa bersama-sama meningkatkan kedisiplinan kinerjanya. (Siti Khadijah, Murniati AR, 2017)

Selanjutnya kinerja guru PAI yang disoroti adalah penerapan perangkat perencanaan pembelajaran. Guru sebagai *eksekutor* penting dalam pembelajaran harus menyiapkan perangkat perencanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebelum mengajar di antaranya adalah (1) silabus; (2) RPP; (3) KKM; (4) Minggu efektif; (5) program semester; (6) program tahunan dan (7) kalender pendidikan. Pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mendapat bimbingan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru), *Work shop*, dan IHT. (Syamsiwarto, 2015).

Bila guru PAI mampu menyusun perangkat perencanaan pembelajaran dengan baik kemudian diimplementasikan dengan benar maka proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut dapat terlaksana dan mencapai hasil belajar yang optimal. Tentu hal ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

Problematika Mutu Pendidikan Agama Islam. Mutu pendidikan terbagi kedalam dua perspektif yaitu mikro dan makro. Perspektif mikro menyatakan mutu pendidikan adalah mutu layanan pembelajaran. Fokus perhatian perspektif ini ialah adanya jaminan untuk peserta didik supaya mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian profesionalitas guru sebagai pendidik menjadi perhatian utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik. Adapun perspektif makro, mutu pendidikan merupakan dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pembiayaan yang mencukupi kegiatan pembelajaran yang bermutu. (Satori, 2016, p. 135)

Bagi pendidikan tingkat dasar dan menengah capaian mutu pendidikan ditinjau berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Standar capaian tersebut meliputi konten, proses, kompetensi lulusan, penilaian, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajerial dan pembiayaan. Selanjutnya prosedur pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan bagi tingkat dasar dan menengah di antaranya ialah pengkajian, analisis, pelaporan mutu pendidikan. Kemudian menumbuhkan budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan sehingga tercapai peningkatan mutu sesuai standar. (Satori, 2016, p. 127)

Mutu Pembelajaran PAI merupakan pencetak kader muslim berkualitas melalui keseimbangan input, proses dan output pembelajaran. Maksudnya peserta didik dapat mengamalkan nilai, sikap dan keterampilan hidup sesuai Islam. (Subhi, 2016) Mutu pembelajaran PAI dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidik, peserta didik dan kurikulum. Adapula faktor lain seperti sarana dan prasarana serta sistem manajemen dan lingkungan. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, ditemukan beberapa masalah yang timbul dari diri pendidik atau guru itu sendiri. Di antara problematika guru Pendidikan Agama Islam adalah (1) Kurang optimalnya kinerja guru PAI baik disiplin kerja maupun penerapan perencanaan pembelajaran; (2) Rendahnya gaji guru PAI terutama guru honorer menyebabkan tingkat kesejahteraan guru kurang; (3) ketidakmampuan mengendalikan situasi kelas terutama pada kelas yang memiliki peserta didik kurang baik dalam akhlak; (4) di sebagian sekolah masih terdapat pendidik yang belum memenuhi kualifikasi guru minimal sarjana. (Jadidah, 2021)

Beberapa solusi diharapkan mampu mendorong upaya perbaikan atas permasalahan yang dihadapi pendidik tersebut yaitu (1) peningkatan disiplin kerja guru dan penerapan perencanaan pembelajaran yang baik dengan adanya pembinaan, latihan maupun *work shop*; (Siti Khadijah, Murniati AR, 2017) (2) pemerintah maupun yayasan tempat guru mengabdikan sepatutnya memperhatikan kesejahteraan guru, hal tersebut tentu membantu guru untuk meningkatkan kesejahteraannya dan berdampak pada peningkatan kualitas didik guru; (3) guru patutnya belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan situasi kelas supaya suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif; (4) guru PAI seharusnya adalah guru yang telah memenuhi kualifikasi minimal sebagai seorang guru yaitu telah menuntaskan program sarjana.

Hingga kini proses pendidikan di Indonesia masih terkesan menggunakan asas *subject matter oriented* yang mana membebani peserta didik dengan informasi/pengetahuan yang bersifat kognitif dan motorik tetapi kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi peserta didik. (Sanaki, 2003) Terdapat masalah-masalah pada peserta didik di antaranya adalah (1) kemampuan ekonomi keluarga peserta didik yang berbeda; (2) intelegensi yang berbeda antar peserta didik; (3) minat dan bakat pada peserta didik tidaklah sama (Ramayulis, n.d.); (4) perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan perbedaan lingkungan dan karakter peserta didik. (Jadidah, 2021)

Berbagai cara untuk keluar dari permasalahan tersebut harus dipikirkan bersama, tidak hanya tugas pemerintah tapi semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. beberapa solusi mungkin menjadi jawaban atas permasalahan diatas seperti (1) sekolah yang ramah untuk semua golongan ekonomi, sehingga proses pendidikan bisa diraih oleh semua kalangan; (2) penerapan metode pengajaran guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran; (3) memberikan fasilitas sesuai minat dan bakat peserta didik; (4) memberikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik dalam belajar.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan semua bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam kata lain kurikulum pendidikan Islam ialah segala aktifitas pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. (Al-Hamdani, 2018)

Persoalan mengenai kurikulum pendidikan agama Islam menurut Amin Abdullah terlalu terfokus kepada persoalan-persoalan yang bersifat teoritis keagamaan semata-mata bersifat kognitif. Kurang mendalami makna terlalu terpusat kepada aspek korespondensi tekstual, sistem evaluasi, terlalu menekan kepada ortodoksi tentang keimanan dalam mata pelajaran agama, bukan ortopraksis yang menekankan kepada realisasi penerapan keimanan dalam kehidupan nyata. (Sanaki, 2003, p. 264).

Ahmad Tafsir mengemukakan setidaknya ada 12 permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu (1) PAI kurang mendapat dukungan dari orang tua murid; (2) kurangnya minat belajar siswa terhadap PAI; (3) Kurikulum PAI dipandang terlalu luas; (4) mata pelajaran agama dianggap kurang berguna dalam kehidupan material; (5) PAI tidak ada dalam Ujian Nasional; (6) kurangnya suri tauladan dari guru; (7) pembiasaan dari sekolah masih minim; (8) tampilan guru PAI kurang menarik; (9) Budaya global; (10) Spiritualisme melawan materialisme; (11) PAI tidak menyatu dengan sistem; (12) PAI bukan fokus dalam kehidupan sehari-hari. (Tafsir, 2013)

Oleh sebab itu perbaikan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya harus memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan ada

pembenahan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. Prinsip suatu manajemen dimulai dari proses perencanaannya kemudian kedalam pengorganisasian, dibantu pengarahan dan pemantauan serta penilaian atau evaluasi dalam program kerja. Beberapa problematika yang muncul dalam manajemen ini adalah (1) kurangnya kerja sama guru dengan orang tua di rumah sehingga pekerjaan peserta didik yang seharusnya dikerjakan di rumah akhirnya dikerjakan di sekolah; (2) kurangnya minat peserta didik dalam berpartisipasi di kegiatan keagamaan menyebabkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kesulitan merumuskan kegiatan apa yang sesuai dan diminati. (Jadidah, 2021) Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Kelengkapan sarana dan prasarana membantu pendidik dan peserta didik belajar dengan efektif dan efisien. Namun perihal sarana dan prasarana di sekolah tidak semua sama rata memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, ada pula yang sangat minim ketersediaan sarana tersebut.

Berikut merupakan problematika sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan agama Islam yaitu (1) minimnya sarana dan prasarana di setiap sekolah; (2) lokasi pendidikan yang terlalu dekat dengan keramaian menyebabkan pendidik terganggu oleh kebisingan dalam proses mengajar; (3) lahan sekolah yang sempit tidak memadai; (4) tidak memiliki ruang perpustakaan sebagai penunjang pengetahuan peserta didik; (5) kurangnya perangkat, alat-alat praktek hingga laboratorium membuat pengajaran terhambat karena sulit menerapkan implementasi pelajaran yang didukung kurikulum berbasis kompetensi. (Jadidah, 2021) Pemerintah dalam hal ini sebagai pembantu utama sekolah, harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah. Bila sarana dan prasarana lengkap maka pembelajaran akan efektif, hingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran setiap materi yang diajarkan.

C. Kesimpulan

Dari Asumsi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam mengerjakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru dalam mengajar dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. kualitas pendidik ditentukan dari kinerjanya yang baik. Di antara hal-hal yang menjadi fokus kinerja guru adalah (1) disiplin kerja guru, menyangkut tentang ketepatan waktu datang ke sekolah dan kepatuhan menerapkan peraturan sekolah; (2) perencanaan perangkat pembelajaran, berkaitan tentang kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran dari mulai RPP, Silabus, KKM dan pelaksanaan pembelajarannya serta evaluasi pembelajaran.

Mutu pembelajaran PAI diharapkan mampu mencetak kader muslim berkualitas melalui keseimbangan input, proses dan output pembelajaran. selanjutnya peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai, sikap dan keterampilan hidup sesuai Islam. Mutu pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta sistem manajemen dan lingkungan. Problematika

muncul sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI sebelumnya. Masalah yang timbul tersebut berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan kondisi yang terjadi pada masing-masing faktornya.

Daftar Pustaka

- Al-Hamdani, M. D. *Pendidikan Bernuansa Islam*. Media Cendikia, 2018.
- Barnawi & Arifin, M. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, pembinaan, peningkatan, dan penilaian*. Arruz Media, 2012.
- Jadidah, A. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2021.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional* (16th ed.). PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Priansa, K. &. *Kinerja dan Profesionalisme: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sanaki, H. *Paradigma Pendidikan Islam; membangun masyarakat madani*. Safarina Insani Prees, 2003.
- Satori, D. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (2nd ed.). Bandung : Alfabeta, 2016.
- Siti Khadijah, Murniati AR, B. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Nagan Raya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 2017.
- Subhi, A. K. & M. R. Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Madaniyah*, 2. 2016.
- Suharsaputra, U. *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama, 2010.
- Syamsiwarto. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa di SD Kota Solok. *Jurnal Al-Fikrah*, III, 2015.
- Tafsir, A. Penelitian pada Pendidikan Agama Islam. *Studium Generale Program Magister PAI UIN Jakarta*. Jakarta : UIN SH, 2013.
- Ulhaq, Z.S., & Rahmayanti, M. Panduan Penulisan Skripsi Literature Review. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Wiyani, N. A. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Arruz Media, 2013.